

ANALISIS FAKTOR—FAKTOR PROFESIONALISME AUDITOR DALAM MENENTUKAN TINGKAT MATERIALITAS ATAS PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

Dian Ayu Andriani, SE, M.Ak¹

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran Telp. 0623-347222.

Email : ekonomiuna@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Profesionalisme Auditor Dalam Menentukan Tingkat Materialitas Atas Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi ulang hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, sekaligus menyikapi fenomena yang terjadi pada auditor Sumatera Utara terkait dengan profesionalisme auditor, dan implikasinya terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Originalitas penelitian ini berdimensi replikasi. Perbedaan objek, waktu, dan responden penelitian merupakan pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 auditor. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 43 auditor. Seluruh sampel dalam penelitian ini dijadikan sebagai responden penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Lima Dimensi profesionalisme dan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah.

Kata Kunci : Profesionalisme Auditor, Tingkat Materialitas, Laporan Keuangan Pemerintah.

Pendahuluan

A. Latar belakang penelitian

Definisi materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji (Mulyadi dan Kanaka, 1998). Dengan demikian pengabdian yang diberikan oleh profesi auditor tersebut harus sesuai dengan bidang-bidang pekerjaannya tertentu. Dengan pengabdian pada pekerjaan itu, seseorang berarti mengabdikan profesinya kepada masyarakat. Dan Pengabdian ini tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Dari beberapa kasus ada beberapa faktor yang menurut peneliti mempengaruhi tingkat materialitas dan profesionalisme seorang auditor.

Ada beberapa faktor yang menurut peneliti mempengaruhi tingkat materialitas dan profesionalisme seorang auditor. Pertama, pengabdian pada profesi,

Mulyasa E, (2006) menyatakan menjadi seseorang yang profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Faktor kedua, dalam profesionalisme yang mempengaruhi tingkat materialitas adalah Kewajiban Sosial yaitu : pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

Faktor ketiga, dalam profesionalisme yang mempengaruhi tingkat materialitas adalah Kemandirian (*autonomy demands*), yaitu suatu kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*) merupakan suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi). Faktor keempat, dalam profesionalisme yang mempengaruhi tingkat materialitas adalah Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Faktor kelima dalam profesionalisme yang mempengaruhi tingkat

materialitas adalah Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*), berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan.

Sehingga peneliti mengambil objek di KAP Kota Medan, dengan alasan dengan alasan ingin mengetahui pengaruh profesionalisme auditor, yang ada di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dalam hal mempertimbangkan tingkat materialitas dalam membuat keputusan mengenai kewajaran laporan keuangan dengan yang disajikan oleh klien, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap jasa auditor yang diberikan oleh auditor semakin meningkat.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menguji apakah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap profesi, dan hubungan sesama rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ditujukan bagi Peneliti, bagi pihak Auditor, dan bagi pihak lain agar berguna sebagai informasi serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan si pembaca.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

A. Pengabdian terhadap profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang di harapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian kepuasan materi.

B. Kewajiban Sosial

Kewajiban adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

C. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari

luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

D. Keyakinan terhadap profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

E. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

F. Materialitas

Materialitas adalah Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Materialitas pada tingkat keseluruhan laporan keuangan merupakan salah satu agregat minimum dalam laporan keuangan yang dianggap dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak dapat disajikan secara wajar. Materialitas pada tingkat akun merupakan salah satu minimum pada saldo akun yang dapat menyebabkan akun tersebut dianggap mengandung salah satu material. Karena dengan adanya kesalahan Penilaian tingkat materialitas yang menyebabkan perusahaan bangkrut, pailit, dan perusahaan tidak sehat. Segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Metode Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan media kuesioner. Untuk mendapatkan data dari responden digunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang diantar sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan *personally administered questionnaires* dengan tipe pertanyaan berupa *close*

question yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang atau melingkari pada *option* jawaban yang dipilih. *Close question* membantu responden membuat keputusan secara cepat untuk memilih diantara beberapa alternatif jawaban yang telah ada. Angket yang disusun perlu diuji validitas dan realibilitasnya.

E. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dalam proses penghitungan dan penganalisis hasil penelitian. Anggota yang diperoleh dalam penelitian jenis ini dengan menentukan populasi dan sampel.

F. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka. Untuk variabel X (Profesionalisme auditor) diukur dengan indikator komponen profesionalisme Auditor dimana dalam indikator tersebut terdapat 5 (lima) sub indikator, yaitu : Profesionalisme pengabdian, Profesionalisme Kewajiban Sosial, Profesionalisme kepercayaan terhadap Profesi, Profesionalisme hubungan dengan sesama profesi. variabel X adalah 19 (sembilan belas) buah pertanyaan. Item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner di skor dengan skala *likert* dari nilai 1 (STS) hingga nilai 5 (SS). Untuk variabel Y (Tingkat Materialitas) adalah 18 (delapan belas) buah pertanyaan. Item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner di skor dengan skala *likert* dari nilai 1 (STS) hingga nilai 5 (SS). Dalam kuesioner ini, pihak yang menjadi responden sebagian besar adalah auditor internal dan selebihnya adalah pihak yang terkait. Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 42 exsemplar

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, melalui program SPSS 20. Metode analisis regresi linier berganda ini memungkinkan peneliti menguji hubungan kualitas variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial lima dimensi profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat Materialitas. Pengaruh Lima dimensi Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas pernah dilakukan pengujian sebelumnya oleh peneliti lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mika Martiyani,(2012) yang menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang lebih signifikan antara tingkat profesionalisme (5 dimensi) dan juga kualitas audit terhadap tingkat materialitas temuan tersebut menunjukkan jika profesionalisme maka tingkat materialitasnya juga cenderung meningkat begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kelima dimensi Profesionalisme tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Materialitas hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Mika Martiyani,(2012), yang menyatakan Ada pengaruh yang lebih signifikan antara tingkat profesionalisme (5 dimensi) dan juga kualitas audit terhadap tingkat materialitas temuan tersebut menunjukkan jika profesionalisme maka tingkat materialitasnya juga cenderung meningkat begitu sebaliknya., Apabila seorang auditor memiliki profesionalismenya yang baik tentunya hasilnya akan baik pula, disamping itu seorang auditor juga harus bersikap netral dan menjaga Kemandiriannya dengan tidak terpengaruh pada pihak manapun juga, karena apabila sikap ini tidak dimiliki seorang auditor maka kompetensi yang dimilikinya akan sia-sia, seorang auditor tentu tidak akan lagi memperhatikan prosedur audit sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Selanjutnya motivasi akan menambah energi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan mampu bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial Pengabdian pada Profesi berpengaruh signifikan terhadap Materialitas sehingga semakin baik tingkat pengabdian pada profesi maka akan semakin baik atau kecil tingkat Materialitas yang dilakukan.
2. Secara parsial Kewajiban Sosial berpengaruh signifikan terhadap Materialitas sehingga semakin baik tingkat Kewajiban Sosial maka akan semakin baik atau kecil tingkat Materialitas yang dilakukannya.
3. Secara parsial Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap Materialitas sehingga semakin baik tingkat kemandirian maka akan semakin baik atau kecil tingkat Materialitas yang dilakukannya.
4. Secara parsial Keyakinan terhadap Profesi berpengaruh signifikan terhadap Materialitas sehingga semakin baik tingkat Keyakinan terhadap Profesi maka akan semakin baik atau kecil tingkat Materialitas yang dilakukannya.
5. Secara parsial Hubungan sesama Rekan berpengaruh signifikan terhadap Materialitas sehingga semakin baik tingkat Hubungan Sesama maka akan semakin baik atau kecil tingkat Materialitas yang dilakukannya.
6. Secara simultan Pengabdian pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian keyakinan terhadap Profesi, dan Hubungan sesama Rekan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Materialitas artinya jika keprofesionalan yang dimiliki auditor tinggi maka tingkat materialitasnya yang dihasilkan akan semakin kecil juga baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka disarankan :

1. Perlunya peningkatan terhadap Lima dimensi Profesionalisme karena dengan meningkatnya Profesionalisme yaitu dengan meningkatkan pengetahuan auditor dari segi keilmuan dengan jenjang pendidikan lebih lanjut, serta selalu aktif dalam mengikuti perkembangan keilmuan akuntansi dan juga mengikuti berbagai pelatihan penunjang untuk memperkecil bahkan tidak terjadi lagi adanya tingkat materialitas dalam perusahaan yang di audit.

2. Perlunya peningkatan profesionalisme dengan menjaga lima dimensi tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan membatasi hubungan antara auditor dengan klien audit, yakni dengan merotasi para auditor untuk melakukan audit pada klien.
3. Perlunya peningkatan profesionalisme dengan memberikan kemandirian pada para auditor yakni dengan cara pemberian penghargaan bagi auditor yang berprestasi dan memberikan sanksi bagi auditor yang melakukan kesalahan. Disamping ini perlu juga memberikan motivasi dengan peningkatan karir para auditor.

Referensi

- [1] Arens, A.A. Dan Loebbecka, J.K. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu, Buku Satu, Cetakan Kedua*, Terjemahan : Jusuf, Amir Abadi, Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Gujarati, Damodar, 1997. *Ekonomitrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- [3] Hasuti, Theresia Dwi, Stefani L. I., dan Clara S. 2003. *Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Materialitas Dalam Proses pengauditan Laporan Keuangan*, SNA VI, Universitas Airlangga, Surabaya.
- [4] Hall, Richard, 1968 Profesionalisme and Bureaucratization, *American Sociological Review*, 33: 92-104
- [5] Mardiyah, Aida Ainul, 2001 Pengaruh Ketidak pastian Lingkungan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Sistem Akuntansi Manajemen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 4 (1) : 1-27.
- [6] Mulyadi, 2008. *Auditing*, Salemba, Jakarta
- [7] Rahmawati, 1997. *Hubungan Antara Profesionalisme Internal Auditor Dengan Kinerja Tugas, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Keinginan Untuk Pindah*, Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta,
- [8] Santoso, Singgi 2000, SPSS Versi 10.0, PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- [9] Uma Sekaran, 1992. *Research Methods for Business. A. Skill Building Approach*, 2nd edition, John Willey And Sons, New York.
- [10] Agus Sukrisno, 1996. *Auditing : Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik, Edisi Kedua*, LPEE Universitas Indonesia, Jakarta.
- [11] Sutton, 1997. *Steven G. dan Lampe, James C, 1991. A Framework for Evaluation Process Quality for Audit Engagements, Accounting & Business Research* 21: 275-288 1998. *Toward and Understanding of The Factor Affecting the Quality of The Audit Process, Decision Scinence* 24 : 88-105.